

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal mempunyai peranan yang penting bagi perekonomian disuatu negara. Bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks dengan tingkat persaingan yang semakin ketat. Terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pengambilan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan *Go Publik* (tercatat di bursa menjadi perusahaan publik / terbuka).

Laporan keuangan merupakan alat bagi perusahaan untuk menguji dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi yang dapat di gunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemasok untuk mengambil keputusan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang di laporkan secara tepat waktu akan mengurangi resiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Banyak pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain investor, manajemen, dan pemerintah. Bagi pihak investor laporan keuangan berguna untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi mereka. Bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan perusahaan di periode yang akan datang. Bagi pihak pemerintah laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya (IAI, 2009).

Dalam rangka untuk melindungi kepentingan pemegang saham di pasar modal, BAPEPAM mengeluarkan beberapa peraturan mengenai jangka waktu pelaporan keuangan perusahaan yang termuat dalam Peraturan BAPEPAM nomor KEP-431/BL/2012 tentang Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik, emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan Bursa Efek Indonesia paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Sementara itu, untuk perusahaan yang juga terdaftar dalam bursa efek luar negeri, penyampaian laporan tahunan kepada Bursa Efek di negara lain dilakukan pada tanggal yang sama (BAPEPAM,2012)

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Informasi yang relevan adalah informasi yang *predictable*, mempunyai *feed back value* serta tepat waktu (Annisa, 2004). Hal ini mencerminkan betapa ketepatanwaktuan (*timeliness*), merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan

keuangannya agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan (Suwardjono, 2011:170). Sebagai alat komunikasi dengan informasi penting yang ada didalamnya, laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik yang dapat membuat laporan keuangan tersebut menjadi baik, diantaranya adalah dapat dipahami, relevan, materialitas, serta keandalan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna dimasa lalu (SAK, 2012:05).

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan akan dikenakan sanksi yang cukup berat jika mengalami rentang waktu keterlambatan yang lama dan di kenakan sanksi suspensi. Faktanya masih ada perusahaan yang masih menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu (Dewi dan Jusia, 2013).

Menurut Weston dan Copeland (1995) dalam Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of find*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Tingginya *debt to equityratio* mencerminkan tingginya resiko perusahaan.

Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok ataupun bunganya (Hilmi dan Ali, 2008).

Semakin tinggi *Debt to equity ratio* perusahaan akan semakin tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Schwart dan Soo (1996) dalam Hilmi dan Ali (2008) yang menunjukkan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Hilmi dan Ali, 2008). Menurut Indriyani dan Supriyati (2012) menyatakan bahwa, profitabilitas adalah tingkat kemampaan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu selama satu tahun yang terdapat dalam laporan keuangan. Dyer dan Mc Hugh (1975) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian. Penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan cenderung menunda penyampaian pelaporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut karena adanya pengaruh pada kualitas laba.

Struktur kepemilikan pada perusahaan didasarkan pada kepemilikan saham perusahaan. Kepemilikan saham dalam perusahaan dibagi menjadi dua

aspek, yaitu kepemilikan pihak dalam dan kepemilikan pihak luar. Menurut Perdana Tulus (2014) dan Marta (2015) mengemukakan bahwa struktur kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan artinya struktur kepemilikan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen agar menyajikan informasi secara tepat waktu dan perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan.

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Hilmi dan Ali, 2008). Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan (Almilia dan Setiady, 2006:4). Nuryaman (2009) menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan menimbulkan dampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Menurut Owusu dan Ansah (2000) dalam Wahyu Surya (2017) Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangan secara tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan. Perusahaan

besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mendukung proses penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Pada pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2016 terdapat 2 perusahaan tercatat dari sektor Farmasi yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2016, perusahaan tersebut adalah PT Kimia Farma Tbk yang menyampaikan laporan keuangannya pada tanggal 15 Juni 2017 dan PT Merck Sharp Dohme Pharma yang menyampaikan laporan keuangannya pada tanggal 04 Juli 2017. Merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, BEI telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150 juta kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2016. Dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan tersebut. Fakta ini memperlihatkan bahwa peraturan dan sanksi belum menjamin seluruh perusahaan publik untuk dapat mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Faktor lain yang sering di temukan sebagai penentu ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam perusahaan antara lain *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas, Struktur kepemilikan, ukuran perusahaan. Beberapa faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh secara positif maupun negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di karenakan efek yang di timbulkan faktor tersebut terhadap kondisi atau keadaan perusahaan. Hal tersebut yang nantinya akan

mengakibatkan perusahaan dapat menerbitkan laporan keuangan ke publik dengan tepat waktu atau malah akan menunda pelaporan keuangan ke publik. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan telah banyak dilakukan namun menghasilkan hasil yang tidak konsisten.

Dewi dan Jusia (2013) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan pada perusahaan property dan real estate. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *return on asset* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran perusahaan publik akuntansi tidak berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan.

Astrid Kurniawati (2014) melakukan penelitian yang sama pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan pihak luar berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan sedangkan profitabilitas dan pihak dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan.

I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016) melakukan penelitian yang sama pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan Pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan Profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selain itu, Ranti Puspita Sari (2017) juga melakukan penelitian yang sama pada perusahaan konstruksi, utility, dan transportasi. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan, sedangkan opini audit, ukuran kantor akuntan publik, profitabilitas, likuiditas, dan leverage tidak berpengaruh pada ketepatan pelaporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016) dengan mengubah objek perusahaan dari perusahaan manufaktur menjadi perusahaan farmasi. Perbedaan antara perusahaan manufaktur dan farmasi adalah perusahaan manufaktur merupakan suatu industri atau usaha yang memproses bahan mentah menjadi bahan jadi yang bisa di manfaatkan oleh konsumen dan masyarakat. Sedangkan perusahaan farmasi merupakan perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Mereka dapat membuat obat generik atau obat bermerek.

Penggunaan perusahaan farmasi sebagai objek dalam penelitian ini di karenakan perusahaan farmasi termasuk dalam industri *high profile* yang memiliki visibilitas dari *stakeholder*, resiko politis yang tinggi, dan menghadapi persaingan yang tinggi. Industri *high profile* umumnya merupakan industri yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitasnya memiliki potensi bersinggungan dengan kepentingan luas (*Stakeholder*).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah yang dapat penulis kemukakan adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
3. Bagaimana pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

- c. Untuk menguji secara empiris pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
- d. Untuk menguji secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang di harapkan dapat di peroleh dari di lakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk praktisi manajemen perusahaan, analis laporan keuangan, investor, kreditur, hasil penelitian ini akan memberikan gambaran serta temuan temuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
- b. Untuk akademisi, sebagai kontribusi bagi pihak akademisi untuk memahami pentingnya ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- c. Bagi peneliti, di harapkan dapat menambah pengetahuan peneliti berkaitan dengan bidang akuntansi, dalam menerapkan teori yang diperoleh serta sebagai sarana latihan dalam menyusun laporan ilmiah.
- d. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang membahas permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Sistem dalam penulisan skripsi ini, maka dibagi dalam 6 (enam) bab yang diuraikan dalam sistematika penulis berikut ini:

- BAB I Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan
- BAB II Merupakan bab yang menguraikan telaah pustaka yang digunakan, penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian serta hipotesis penelitian.
- BAB III Merupakan bab yang menyajikan tentang metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian yaitu : Lokasi penelitian, waktu penelitian, sampel dan populasi, variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data.
- BAB IV Merupakan bab yang menjelaskan gambaran umum perusahaan (objek penelitian).
- BAB V Merupakan bab yang menjelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian serta analisis data dan pembahasan serta intepretasi hasil.
- BAB VI Merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran-saran.